

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Cirebon, yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode bermain peran atau *Role Playing* terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Cirebon ajaran 2021/2022. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang didapatkan terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII D sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode bermain peran dan kelas VIII E sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *role playing* peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. Semua peserta didik diwajibkan untuk berlatih bermain drama secara sederhana, dengan kelompoknya masing-masing sehingga tidak ada yang pasif. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi bahwa tidak semua peserta ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang malu-malu untuk maju dan membacakan tugas di depan kelas, banyak siswa yang tidak serius, siswa yang suaranya sangat pelan, banyak juga siswa yang tidak memahami hasil tugasnya sendiri, hanya siswa yang pandai yang percaya diri untuk membacakan tugasnya dengan suara yang lantang dan dapat memahaminya. Suasana di dalam kelas pun sedikit membosankan dan kurang interaksi. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen menggunakan metode *Role Playing* dengan jumlah 26 peserta didik dan nilai rata-rata = 79,7. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai dari *pretest* dan *posttest*. Dilihat dari tabel hasil uji normalitas nilai *posttest* didapatkan $L_{hitung} = 0,079 < L_{tabel} = 0,173$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen ini berdistribusi normal. Uji normalitas kelas kontrol menggunakan metode diskusi berjumlah 26 peserta didik dengan nilai rata-rata adalah 74,3. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,042$ dan $L_{tabel} = 0,173$ maka

L hitung < L tabel dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol ini berdistribusi normal. Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan perhitungan *Microsoft Excel* didapatkan hasil F tabel = 1,960 dan F hitung = 1,8 dengan taraf signifikansi = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung = 1,8 < F tabel = 1,960 yang berarti kedua kelompok data tersebut merupakan varians data yang homogen. Selain itu, dilihat dari tabel hasil perhitungan SPSS nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,003 jadi dapat disimpulkan bahwa $0,03 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain berpengaruh dalam peningkatan nilai keterampilan berbicara dibandingkan dengan metode diskusi.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa metode bermain peran berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dibandingkan dengan penggunaan metode diskusi atau ceramah. Penerapan metode bermain peran pada kelas eksperimen lebih efektif digunakan dibandingkan pada kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi. Oleh karena itu, diharapkan guru di sekolah dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara pada siswa.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru : Pada saat proses belajar mengajar, guru menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan berbicara peserta didik kemampuan berbicara dan dapat menerapkan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Peserta : Peserta didik diharapkan untuk lebih semangat dalam belajar membaca dan lebih giat lagi dalam melakukan latihan-latihan membaca.
3. Bagi Sekolah : Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar dan Pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan kondusif.

